

Kualitas Produk Tas Selempang Dari Hasil Upcycling Sepatu Tidak Terpakai

¹Rahayu Purnama, ²Vivi Radiona, ³Jihan Ayu Az-zahra

¹Sarjana Terapan Desain Mode, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

^{2,3}Sarjana Terapan Desain Mode, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

E-mail: ¹rpurnama@unj.ac.id, ²jihanayazz28@gmail.com, ³vradiona@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian kualitas produk tas selempang dari sepatu yang sudah tidak terpakai sebagai pengalihfungsian produk dengan metode upcycle berdasarkan indikator kualitas produk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Eksperimen pre-eksperimental design dengan pendekatan kuantitatif. Desain Pre-eksperimental yang digunakan adalah one-shot case study. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket yang diberikan kepada 5 penelis ahli untuk menilai, dengan variable tunggal yaitu penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak, dalam indikator kualitas produk. Penilaian diukur dengan rating scale. Hasil penelitian pada indikator kualitas produk memperoleh hasil yang sangat baik dengan nilai secara keseluruhan yakni sebesar 90,50%. Hal tersebut mengartikan bahwa penilaian indikator kualitas produk dengan penilaian bentuk, fitur, kualitas kesesuaian, kualitas kinerja, dan gaya yang diterapkan dengan teknik upcycling pada pembuatan tas selempang dari sepatu tidak terpakai telah sesuai. Hasil penilaian dari kelima desain produk memiliki hasil nilai tertinggi yang diperoleh pada desain 2. Desain 2 mendapatkan hasil skor tertinggi dengan presentase 91,20% dengan predikat sangat baik pada indikator kualitas produk meliputi kesesuaian bentuk, kesesuaian fitur dalam produk tas selempang, kesesuaian kualitas produk, kesesuaian kinerja pada produk tas selempang dan keselarasan gaya pada penerapan hasil upcycling kualitas produk tas selempang.

Kata kunci : Kualitas produk, upcycling sepatu, tas selempang

ABSTRACT

This study was conducted to determine the assessment of the quality of the sling bag product from unused shoes as a product conversion with the upcycle method based on product quality indicators. The research method used in this study is the Experimental pre-experimental design method with a quantitative approach. The Pre-experimental design used is a one-shot case study. The data collection technique uses a questionnaire instrument given to 5 expert researchers to assess, with a single variable, namely the assessment of the quality of the sling bag product from the results of upcycling shoes, not in the product quality indicator. The assessment is measured by a rating scale. The results of the study on the product quality indicator obtained very good results with an overall value of 90.50%. This means that the assessment of product quality indicators with the assessment of shape, features, quality of conformity, quality of performance, and style applied with the upcycling technique in making sling bags from unused shoes is appropriate. The assessment results of the five product designs have the highest value obtained in design 2. Design 2 gets the highest score with a percentage of 91.20% with a very good predicate on product quality indicators including conformity of shape, conformity of features in sling bag products, conformity of product

quality, conformity of performance in sling bag products and harmony of style in the application of upcycling results of sling bag product quality.

Keyword : Product quality, upcycling shoes, shoulder bags

1. PENDAHULUAN

Sepatu yang sudah tidak terpakai adalah bagian dari sisa fesyen yang sudah menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sepasang sepatu setidaknya baru akan terurai selama 80 tahun kemudian. Selain itu, proses produksi sepatu hingga sampai ke tangan konsumen meninggalkan jejak karbon atau carbon footprint yang tidak sedikit. Sehingga, bila tidak diolah, sampah sepatu dapat menumpuk dan memberi sumbangsih pada kerusakan lingkungan (Ranawati, 2021).

Indonesia juga memiliki posisi keempat sebagai produsen alas kaki di Dunia, berkontribusi pada 4,6% dari total sepatu di Dunia. Rata-rata, 866 juta pasang alas kaki sudah terjual setiap tahunnya di Indonesia. Sedangkan, sampah dari bahan sepatu bekas meningkat 361%. Sekitar 66% dari total sampah yang dibuang ke tanah dan besar kemungkinan akan mempengaruhi kesuburan juga kandungan humus (mainbasket, 2020). Sampai saat ini jumlah industry sepatu di Indonesia tercatat ada 18.687 unit usaha yang meliputi sebanyak 18.091 unit usaha merupakan skala kecil, 441 skala menengah, dan 155 unit usaha skala besar (Imas Damayanti, 2019).

Pada penelitian ini penulis memilih sepatu sneaker sebagai fokus pada pembuatan produk yang akan dibuat. Sepatu sneaker sudah menjadi hal yang utama dari bagian gaya Masyarakat dan dapat menjadi bagian dari identitas masyarakat. Komunitas masyarakat ini terus akan tumbuh secara eksponensial dan mengkonsumsi sepatu sneaker

meningkat secara global. Namun, dalam hal lingkungan ini dunia terus berjuang melawan perubahan iklim selalu berubah-ubah, terdapat kekhawatiran yang semakin besar mengenai adanya dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh produksi sepatu sneaker terhadap lingkungan (Sana Ahmed, 2021).

Konsumen sepatu saat ini menyadari akan pentingnya fesyen ramah lingkungan dan mengharapkan lebih banyak lagi dari perusahaan sepatu yang sudah mereka dukung. Kekhawatiran ini bukanlah hal yang mengejutkan lagi karena satu sepatu sneaker saja dapat menghasilkan emisi karbon dioksida sebanyak 30 pon. Setiap tahun, sudah lebih dari 23 miliar pasang sepatu sneaker diproduksi, dan lebih dari 300 juta pasang sepatu dibuang dan berakhir di tempat pembuangan sampah (Sana Ahmed, 2021).

Sementara itu, sepatu sneaker yang digunakan pada penelitian ini adalah sepatu berbahan kain berupa material kanvas. Kain kanvas merupakan bahan yang seringkali dijadikan pilihan ketika membeli sneakers. Karena, bahan kanvas ini cenderung lebih kuat, tidak mudah rusak dan nyaman digunakan pada dasarnya kanvas merupakan kain yang memiliki pori-pori. Lubang pori-pori tersebut yang memberikan kebebasan pada kaki untuk tetap memperoleh pergantian udara. Sehingga, kaki tersebut tidak mudah berkeringat dan mengurangi resiko bau yang tidak sedap. Alasan tersebut yang membuat para konsumen lebih banyak memilih untuk memakai sepatu sneaker dari pada sepatu jenis lainnya, sehingga hal ini yang membuat produksi sepatu sneaker dapat terus meningkat setiap tahunnya. Ketika seseorang memilih untuk tidak lagi

menggunakan sepatunya, karena adanya beberapa faktor seseorang untuk tidak lagi menggunakan sepatunya dan memilih untuk membuangnya dikarenakan ukurannya yang sudah tidak lagi cukup, tidak lagi nyaman digunakan, sol sepatu yang sudah terpisah, kerusakan diarea jari kaki dan mulai timbulnya bau tak sedap tiap kali menggunakan sepatu tersebut (Ravi Hakeem Kusuma Rahman, 2023). Beberapa faktor tersebut yang membuat seseorang memilih untuk membuang sepatunya.

Dalam hal ini, sepatu yang tidak digunakan tersebut dapat di upcycle menjadi sebuah produk yang bernilai. Metode upcycle ini, suatu barang yang sudah tidak lagi terpakai diproses untuk menjadi barang yang baru. Ini dapat mengubah barang lama menjadi versi baru atau menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda.

Apabila menerapkan metode ini, maka cara ini sudah memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum berakhir menjadi sampah, karena pada dasarnya sepatu sneakers memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana karakteristik yang dimiliki pada sepatu sneakers yakni pada umumnya terbuat dari bahan sintesis atau kanvas, didesain dengan tali, sol luar sneakers terbuat dari karet berkualitas tinggi, sneaker memiliki bantalan yang lebih keras, tidak bisa mentolerir banyak tekanan, tidak cocok digunakan untuk berjalan di medan yang kasar atau berbatu karena benda tajam dapat menembus solnya dengan mudah (Kompasiana, 2024).

Sedangkan, dalam karakteristik tas yang terbuat dari bahan kanvas memiliki karakteristik yang dimiliki yakni bahannya yang cukup kuat dan tahan lama. Sehingga secara konsep pemilihan sepatu sneakers berbahan kanvas yang sudah tidak terpakai akan diperwujudkan menjadi tas selempang berbahan kanvas ini sangat sesuai untuk menciptakan produk baru dan akan memperpanjang waktu pemakaian yang lebih tahan lama.

Maka, dengan metode upcycle ini dapat memberikan suatu hal yang baru dan nilai yang lebih dari sebelumnya pada sebuah benda. Tujuan dari upcycle adalah untuk menciptakan keberlanjutan dengan upaya mengurangi jumlah material yang terbuang. Maka upcycle menjadi solusi pada penelitian pembuatan tas tersebut.

Tas telah menjadi produk penting dan disukai oleh wanita, karena selain dari segi fungsionalnya, tas saat ini mulai digunakan wanita sebagai barang pelengkap dalam padu padan busana untuk menyelaraskan gaya maupun meningkatkan citra kelasnya dimasyarakat. Nilai sebuah tas dalam penggunaan dan pembelian sebuah tas maka akan semakin tinggi juga penilaian masyarakat atas citra kelas terhadap dirinya.

Gaya hidup seseorang pada kondisi modernitas ini dapat membentuk masyarakat menjadi konsumtif yang penghasilannya tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, melainkan lebih pada pemenuhan akan hasrat gaya hidup. Keperluan akan benda-benda penunjang penampilan salah satunya yaitu tas menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh para wanita dengan kata lain sudah menjadi gaya hidup atau lifestyle (Osman et al., 2025). Atribut fashion salah satunya yaitu tas, Dimana tidak bisa lepas dari kehidupan wanita, sehingga banyak dari kalangan wanita yang gemar mengoleksi tas sebagai penunjang penampilannya agar tampil lebih menarik. Kemampuan seseorang dalam mengolah sumber daya yang ada yang dikolaborasikan dengan teknologi sangat dibutuhkan, sehingga dapat menjadikan produk yang lebih bernilai dan update (Purnama, 2021, 2023; Purnama et al., 2021, 2022; Purnama, Radiona, et al., 2023; Purnama, Suryawati, et al., 2023; Purnama, Tajuddin, et al., 2023). Bahkan ada yang diantaranya mendesain dengan menggunakan aplikasi 3D digital (Prabawati et al., 2023; Putri et al., 2023).

Seperti banyak pelatihan di bidang busana yang sudah menerapkan teknologi (Purnama & Radiona, 2021, 2024, 2025; Wesnina et al., 2022).

Dari fenomena-fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk tas selempang wanita menjadi ide penciptaan pengembangan produk tersebut. Dalam menciptakan tas selempang pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan bahan dasar berupa kain kanvas sebagai bahan utama pada pembuatan tas tersebut. Pemilihan kain kanvas ini menjadi fokus pada desain yang akan dibuat, agar bahan utama yang digunakan dapat menyatu dengan sisa bahan dari komponen sepatu sneaker tersebut, yang mana sama-sama menggunakan bahan dasar berupa kain kanvas. Pada bagian komponen sepatu yang masih bisa digunakan yaitu bagian tubuh sepatu, tali sepatu, lidah sepatu dan sol sepatu yang dapat digunakan menjadi aksesoris tambahan pada setiap desain tas selempang tersebut.

Penulis memilih tas selempang sebagai penelitian ini karena tas ini adalah jenis tas yang umumnya memiliki ukuran yang pas dan simple cocok digunakan untuk kesempatan informal dan tidak memiliki banyak ruang. Sehingga menyesuaikan fungsional pada produk yang memiliki banyak ruang pada desain tas tersebut dan target konsumen yang dituju diantaranya usia produktif berkisar antara usia 20-35 tahun. Kelompok usia produktif merupakan target pasar dengan peluang yang sangat besar di Indonesia saat ini.

Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) ada 63 juta penduduk usia 20-35 tahun. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa banyak sekali produk dan tren yang dikembangkan untuk memenuhi target anak muda. Pada rentang usia tersebut dikenal dengan sifatnya yang ingin stand out dan tampil berbeda. Untuk itu, produk dengan label limited edition yang

diletakkan pada produk kebanyakan berfungsi sebagai penarik konsumen yang cukup efektif. (Ramadhan, 2020).

Dari penelitian yang pernah ada dalam menciptakan inovasi pada produk tas, peneliti harus terlebih dahulu memiliki sumber inspirasi pada pembuatan tas tersebut. Pada penelitian pembuatan tas yang sudah ada sebelumnya adalah berupa inovasi pada produk tas yang terinspirasi dari mahkota tari Rejang Asak (Made Sujana, 2021). Namun, pada penelitian ini penulis terinspirasi dari Jembatan Suramadu. Dalam hal ini penulis memilih “Jembatan Suramadu” sebagai sumber inspirasi pada penelitiannya. Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang menghubungkan Kota Surabaya di Pulau Jawa dengan Pulau Madura. Ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Dalam situs resmi SIMANTU Kementerian PUPR dijelaskan, Suramadu merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Panjangnya 5.438 meter (Rina Fuji Astuti, 2022). Peneliti akan membuat 5 desain sebagai objek penelitian yang akan dibuat dan pada hasil akhir pembuatan tas selempang ini akan dinilai oleh 5 orang panelis yang ahli dibidangnya.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen desain pre-experimental dengan pendekatan kuantitatif. Desain pre-experimental yang digunakan adalah one-shot case study. Metode kuantitatif pada umumnya menggunakan logika deduktif dengan memisahkan dunia sosial menjadi komponen-komponen empiris yang disebut dengan variabel. Variabel ini dapat dipresentasikan secara numerik sebagai frekuensi atau tingkat dan dieksplorasi dengan teknik statistik.

Metode penelitian pre-experimental design yakni karena desain ini belum merupakan suatu desain sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh dalam terbentuknya variabel dependen. Hasil dari metode eksperimen yang merupakan variabel dependen itu akan semata-mata terpengaruh dengan adanya variabel independen. Maka ini disebabkan karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Sedangkan, variabel luar dapat ikut mempengaruhi bentuk variabel tetap/dependen. Metode one-shot case study yaitu penelitian yang memberikan treatment atau perlakuan (variabel independen) dan hasilnya adalah sebagai variabel dependen yang selanjutnya diobservasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Perlakuan (X)	Observasi (O)
Penerapan teknik upcycle pada pembuatan tas selempang dari sepatu tidak terpakai.	Penilaian berdasarkan teori kualitas produk yang meliputi: Bentuk (form), Fitur (feature), Kualitas Kesesuaian (Conformance Quality), Kualitas Kinerja (Performance Quality), dan Gaya (Style).

Pada penelitian ini akan memberikan perlakuan terhadap tas selempang dari hasil upcycling sepatu yang sudah tidak terpakai. Hasilnya akan dinilai oleh 5 panelis yang datanya akan dihitung secara statistik dan observasi. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner/angket campuran. Penelitian ini akan berfokus untuk mengukur penilaian panelis terhadap teknik upcycle tas selempang dari sepatu lama yang sudah habis masa pakainya, sehingga menggunakan skala pengukuran rating scale (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Desain

Proses pembuatan tas selempang dari sepatu tidak terpakai dengan menggunakan teknik upcycling yang diterapkan pada 5 desain produk, dimana sebelumnya berupa produk sepatu kemudian dialihfungsikan menjadi produk tas selempang.

Material utama yang digunakan pada pembuatan produk penelitian ini berupa material kanvas. Konsep yang diterapkan dalam pembuatan desain ini terinspirasi dari “Jembatan Suramadu”. Sumber inspirasi yang diambil pada Jembatan Suramadu ini memiliki filosofi yang sama dengan konsep produk pada penelitian ini, Dimana filosofi dari judul ini adalah mengartikan suatu hal yang jelas berbeda namun dapat bisa Bersatu. Sepertihalnya Jembatan Suramadu yang menyatukan 2 pulau yaitu wilayah Pulau Jawa dengan Pulau Madura, begitupula dengan sebuah sepatu yang bersatu dengan sebuah tas. Penelitian ini untuk menciptakan 5 produk tas yang diberi judul “Unire” yang diambil dari Bahasa Italia yang artinya “Bersatu”. Konsep pembuatan tas selempang pada penelitian ini mengacu pada Trend Forecasting 2024/2025 dengan sub tema Cyberchic – Ergo Tech dengan style sporty casual yang diterapkan pada desain produk tersebut sehingga dapat membuat produk menjadi lebih terlihat simple namun tetap kokoh.

b. Desain



Gambar 01. Desain 1



Gambar 01. Desain 2



Gambar 01. Desain 5



Gambar 01. Desain 3



Gambar 01. Desain 4

c. Hasil Penelitian

Dibawah ini adalah hasil penilaian 5 produk tas selempang, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Indikator Dimensi Kualitas Produk

N o.	Indikator	Hasil	Kriteria
1.	Bentuk (<i>Form</i>)	91,8	Sangat Baik
2.	Fitur (<i>Features</i>)	92	Sangat Baik
3.	Kualitas Kesesuaian (<i>Conformance quality</i>)	83,6	Sangat Baik
4.	Kualitas Kinerja (<i>Performance quality</i>)	88	Sangat Baik
5.	Gaya (<i>Style</i>)	98	Sangat Baik
	Nilai Hasil	454	
	Total Keseluruhan Nilai	90,8	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel dan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian produk tas selempang dari hasil upcycling mendapat hasil sangat baik dengan keseluruhan nilai akhir 90,8. Berdasarkan diagram yang disajikan diatas, nilai tertinggi dari sub

indikator kualitas produk adalah pada aspek gaya (*style*) yang memperoleh hasil sangat baik dengan nilai 98. Nilai terendah dari sub indikator kualitas produk adalah pada aspek Kualitas Kesesuaian (*Conformance quality*) yang memperoleh hasil baik dengan nilai 83,6.



Diagram 1. Hasil Penilaian Indikator Kualitas Produk

Tabel 2. Penilaian Berdasarkan Keseluruhan Kualitas Produk

Indikator	D1	D2	D3	D4	D5	Total Nilai
Bentuk	92	92	88	93	94	459
Fitur	46	46	45	46		230
Kualitas Kesesuaian	83	84	84	83	84	418
Kualitas Kinerja	44	44	44	44	44	220
Gaya	74	74	74	74	74	370
Nilai Berdasarkan Kualitas Produk Keseluruhan	339	340	335	340	343	1.697
Total Keseluruhan	1.697					

Presentase = $1.697 : 1.875 \times 100\% = 90,50\%$.

Berdasarkan hasil tabel dan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kualitas produk tas selempang pada hasil upcycling sepatu yang sudah tidak terpakai berdasarkan penilaian indikator kualitas produk mendapatkan hasil yang sangat baik dengan nilai secara keseluruhan yakni sebesar 90,50%. Hal tersebut mengartikan bahwa penilaian indikator kualitas produk dengan penilaian bentuk, fitur, kualitas kesesuaian, kualitas kinerja, dan gaya yang diterapkan dengan teknik upcycling

pada pembuatan tas selempang dari sepatu tidak terpakai telah dinilai sangat bagus secara kualitas produk dalam teori Kotler dan Keller.

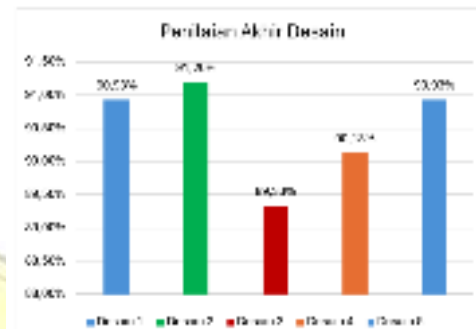


Diagram 4. Hasil Penelitian Berdasarkan Kualitas Produk Sumber: Data Penelitian 2024

Berdasarkan dari hasil penelitian pada 5 desain penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai, hasil nilai tertinggi diperoleh pada desain 2. Desain 2 mendapatkan hasil skor tertinggi dengan presentase 91,2% dengan predikat sangat baik. Hasil nilai terendah diperoleh pada desain 3. Desain 3 mendapatkan hasil skor terendah dengan presentase 89,33%. Nilai tersebut mengartikan bahwa produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai memiliki kualitas kesesuaian yang baik namun masih belum memenuhi hasil yang baik dari segi kualitasnya.

Penelitian penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai sudah dilakukan secara optimal, tetapi peneliti menemukan beberapa kelemahan saat proses pembuatannya yang disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti. Adapun kelemahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk dan ukuran tas dapat masih kurang bervariasi dan inovatif lagi, yang lebih sesuai dan dengan komponen dan material yang digunakan.
2. Pemilihan tali tas kurang baik kualitasnya, seharusnya dapat menggunakan pemilihan material bahan yang lebih premium, lebih

- bervariasi lagi dari pemilihan bahan, warna dan ukuran. Disarankan lebih baik menggunakan material yang sama dengan material bahan tasnya.
3. Teknik upcycling yang diterapkan tidak menggunakan sistem zero waste. akan jauh lebih bagus jika menggunakan sistem zero waste, agar bahan yang tersisa dapat dimanfaatkan menjadi elemen hiasan atau material baru.
 4. Cara penjahitan yang kurang tepat, sehingga masih terlihat kurangnya kerapihan dan kurangnya pembersihan pada bagian sepatu yang terlihat sudah usung.
 5. Penulis kurang memperhatikan dan berhati-hati pada saat menempelkan tas pada sol sepatu, sehingga sisa lem yang tertempel mengenai bagian luar tas yang terlihat dan menimbulkan bekas dari hasil proses pengeleman.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai dinilai oleh lima panelis ahli dengan menggunakan aspek kualitas produk berdasarkan indikator bentuk, fitur, kualitas kesesuaian, kualitas kinerja dan gaya. Dari pengambilan data yang diperoleh hasil penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai menunjukkan bahwa produk masuk dalam kategori sangat bagus dan layak secara kualitas produk berdasarkan indikator yang diterapkan pada teori Koetler.

Penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai berdasarkan indikator kualitas produk yang digunakan mendapat penilaian dinyatakan sudah bagus dan layak. Hasil penilaian sudah menunjukkan bahwa inovasi yang diciptakan pada penelitian dengan membuat produk tas selempang ini sudah bagus. Panelis juga menyatakan bahwa ide pada produk ini sangat bagus, inovatif dan unik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kualitas produk tas selempang pada hasil upcycling sepatu yang sudah tidak terpakai berdasarkan penilaian indikator kualitas produk mendapatkan hasil yang sangat baik.

Pada hasil penelitian pada 5 desain penilaian kualitas produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai, hasil nilai tertinggi diperoleh pada desain 2. Desain 2 mendapatkan hasil skor tertinggi dengan predikat sangat baik. Dalam hal ini dikarenakan desain 2 memiliki skor lebih unggul dibanding keempat desain lainnya. Hasil nilai terendah diperoleh pada desain 3 dengan hasil skor presentase terendah. Nilai tersebut mengartikan bahwa produk tas selempang dari hasil upcycling sepatu tidak terpakai memiliki kualitas kesesuaian yang baik namun masih belum memenuhi hasil yang baik dari segi kualitasnya. Hal ini karena kualitas yang digunakan pada desain 3 masih sangat rendah dalam segi pemilihan material pada produk. Hal tersebut mengartikan bahwa penilaian indikator kualitas produk dengan penilaian bentuk, fitur, kualitas kesesuaian, kualitas kinerja, dan gaya yang diterapkan dengan teknik upcycling pada pembuatan tas selempang dari sepatu tidak terpakai sudah sesuai dan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Imas Damayanti. (2019). *Produksi Alas Kaki RI Berkontribusi 4,6 Persen Produk Dunia*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ppkmxh383/produksi-alas-kaki-ri-berkontribusi-46-persen-produk-dunia>
- Kompasiana. (2024). *Tren Sepatu Sneakers dari 2024 ke 2025*. <https://www.kompasiana.com/merzagamal8924/67714b0934777c0db46dd552/tren-sepatu-sneakers-dari-2024-ke-2025>
- mainbasket. (2020). *Isu Lingkungan Industri Fesyen dan Sepatu jadi Fokus Rapat Umum G7*. <https://www.mainbasket.com/r/6239/isu-lingkungan-industri-fesyen-dan-sepatu-jadi-fokus-rapat-umum-g7>
- Osman, J., Tajuddin, R. M., Omar, N. S., Purnama, R., & Shariff, S. M. (2025). *Evaluating Comfort Performance in Plus-Size Caesarean*

- Undergarment Design. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 10(32), 73–79.
- Prabawati, M., Purnama, R., & Utami, V. (2023). The Application of The Nusantara Contemporary Pattern: Bomber Jacket Product Assessment. *International Journal of Advanced Research in Technology and Innovation*, 4(4), 68–75.
- Purnama, R. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Technopreneurship Di Bidang Fashion. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 1–10.
- Purnama, R. (2023). *The effect of technopreneur orientation creation through sustainable fashion design curriculum*. Universiti Teknologi MARA (UiTM).
- Purnama, R., & Radiona, V. (2021). Pelatihan Pembuatan Hijab Instan Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah As-syafi'iyah 05 Kota Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 184–193.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Membuat Hijab Instan Bagi Siswi SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 34–45.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2025). Pelatihan Modifikasi Kain Untuk Kesempatan Pesta Dengan Teknik Draping Pada Masyarakat Kelurahan Beiji, Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(1), 70–73.
- Purnama, R., Radiona, V., & Prabawati, M. (2023). The Sociological Approach as a Driver of Change in the Traditional Wedding Attire of West Sumatra Indonesia: An Aesthetic Analysis. *Journal of Urban Culture Research*, 27, 46–63.
- Purnama, R., Suryawati, S., Radiona, V., & Prabawati, M. (2023). Development of Gold and Silver Threads in Pandai Sikek Weaving: Maintaining the Sustainability of the Local Heritage. *The International Journal of Designed Objects*, 17(1), 67.
- Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2021). A Preliminary Study of Sustainable Fashion Design Curriculum. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 6(SI6).
- Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2023). Technopreneur versus Entrepreneur Orientation in Fashion Design Education. *Asian Journal of University Education*, 19(4), 651–661.
- Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2022). Examining Students' Attitudes towards Sustainable Fashion Design Curriculum. *4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 239–244.
- Putri, V. R. S., Prabawati, M., Purnama, R., & Gede, V. U. (2023). *Application of Technology Acceptance Model (TAM) to The Use of 3D Digital Design (Case Study Fashion Design Results of 2 Fashion Design Students at Jakarta State University)*.
- Ranawati, N. K. (2021). *Kurangi Sampah Menumpuk, Gerakan Donasi Sepatu Dibanjiri Peminat*. https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79713933/kurangi-sampah-menumpuk-gerakan-donasi-sepatu-dibanjiri-peminat#google_vignette
- Ravi Hakeem Kusuma Rahman. (2023). *5 Tanda Sepatu Kamu Tidak Layak Pakai*. <https://shoesandcare.com/blog/5-tanda-sepatu-kamu-tidak-layak-pakai>
- Rina Fuji Astuti. (2022). *Sejarah Pembangunan Jembatan Suramadu dan Pengaganya*. [https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6433407/sejarah-pembangunan-](https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6433407/sejarah-pembangunan)

jembatan-suramadu-dan-
penggagasnya

- Sana Ahmed. (2021). *How Sneaker Impact is Creating a Sustainable Future for our Footwear*. <https://www.causeartist.com/sneaker-impact-creating-sustainable-footwear/>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Wesnina, W., Purnama, R., & Indriani, T. (2022). Pengetahuan Celana Santai Pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 198–206.

